

**STRATEGI GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATERI
FIQIH PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII C DI SMP NEGERI 2 PETERONGAN :
METODE KONSTRUKTIVISTIK**

Sarla Alfina Mauriska¹, Moh. Faridl Darmawan², M. Farid Nasrullah³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Pendidikan Rekayasa Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email : sarlaalfinas@gmail.com¹, faridldarmawan@unhawa.ac.id²,
faridnasrullah@unwaha.ac.id³

Abstract

Learning strategy can be interpreted as planning a learning activity tactic carried out by teachers and students with various models or methods for the achievement of the learning process. At the level of education, we can know that teachers play a role as facilitators and inspirations to encourage students to think critically and effectively constructively, where students can learn with their own experiences, as well as build enthusiasm and dedication to achieve learning goals to the maximum. With the approach, researchers use a qualitative approach. In the process of collecting data, researchers use various methods, including observation, interviews, and documentation. The data analysis uses a descriptive method of describing what has been analyzed, namely, in the form of a systematic written elaboration of data both from writing and from oral. From the above research, the researcher has observed and described the whole. The results of the study can show that Islamic Religious Education Teachers have succeeded in improving Fiqh learning in students at SMP Negeri 2 Peterongan school has been carried out well despite several obstacles, but the efforts of teachers collaboratively can improve the learning process of students well. And it can be seen from the students that they are very enthusiastic when they start learning in class

Keywords : Teacher Strategy, Improvement, Constructivism

Abstrak

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan suatu taktik kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik berbagai model atau metode untuk ketercapaian proses pembelajaran. Dalam jenjang pendidikan, dapat kita ketahui bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan inspirator untuk mendorong peserta didik berfikir kritis dan efektif secara konstruktivistik, dimana peserta didik dapat belajar dengan pengalamannya sendiri, serta membangun semangat dan berdedikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dengan adanya pendekatan peneliti memakai pendekatan kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai metode antara lain, observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan cara mendeskriptifkan apa yang telah di analisiskan yaitu, berupa penjabaran data secara tertulis sistematis baik dari tulisan ataupun dari lisan. Dari penelitian diatas peneliti telah mengamati dan menggambarkan secara keseluruhan.

Dari hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan keberhasilan untuk meningkatkan minat belajar materi Fiqih pada peserta didik di sekolah SMP Negeri 2 Peterongan sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala, namun usaha guru secara berkolaborasi dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dengan baik. Dan terlihat dari peserta didik mereka sangat antusias ketika mulai belajar di kelas.
Kata kunci : Strategi Guru, Peningkatan, Konstruktivistik

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan peserta didik agar mampu menjalani kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, peran pendidik menjadi sangat penting, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan strategi pembelajaran yang efektif.¹ Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 adalah pendekatan konstruktivistik. Pendekatan ini menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses belajar, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Guru berperan sebagai mediator yang membantu siswa dalam membentuk pemahaman secara kritis dan mandiri. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi fiqih, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.²

Dalam praktiknya, pendekatan konstruktivistik menuntut guru untuk memahami kebutuhan, karakteristik, serta gaya belajar peserta didik. Strategi ini dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan penguasaan materi secara mendalam. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci keberhasilan proses belajar mengajar.³

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Peterongan dengan tujuan untuk mengeksplorasi strategi guru PAI dalam menerapkan pendekatan konstruktivistik guna meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap

¹ Hidayat Sholeh Pristiwanti Desi, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 713, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

² Fuan Sa'adah dan Dinda Dwi Azizah, "Aplikasi Hakikat Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *An-Nuha* 1, no. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.5>.

³ Suparlan Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran," *Islamika* 1, no. 2 (2019): 79–88, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.

kebutuhan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memahami strategi yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan Islam di tingkat menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam strategi guru.⁴ Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII C terhadap materi fiqih melalui metode konstruktivistik di SMP Negeri 2 Peterongan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan, melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan pemaknaan terhadap konteks sosial yang melingkupinya.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pelaksana pengumpulan data.⁵ Kehadiran peneliti di lapangan telah diketahui oleh subjek penelitian, sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung secara terbuka dan natural. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Peterongan, yang berlokasi di Jl. Tanjunggung, Desa Tanjunggung, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dan keterjangkauan objek penelitian serta keterlibatan aktif guru PAI dalam menerapkan metode konstruktivistik dalam proses pembelajaran.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.⁶ Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap informan utama, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan beberapa peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa dokumen tertulis seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), struktur organisasi sekolah, serta arsip dan foto kegiatan pembelajaran yang relevan.

⁴ Muhammad Wahyu Ilhami dkk., "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69, <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.

⁵ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

⁶ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta implementasi strategi pembelajaran fiqih dengan pendekatan konstruktivistik. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan utama untuk menggali informasi yang lebih rinci mengenai strategi yang diterapkan oleh guru PAI. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung dari dokumen dan arsip yang tersedia di sekolah.

Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan memilah data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.⁷ Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif atau tematik guna memudahkan proses analisis. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali keakuratan dan konsistensi data, dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, kredibilitas, dan ketekunan pengamatan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Kredibilitas data diperoleh melalui pengamatan yang diperpanjang dan konfirmasi ulang kepada informan. Sementara itu, ketekunan pengamatan diwujudkan dengan mendeskripsikan seluruh rangkaian kegiatan penelitian secara rinci, sistematis, dan menyeluruh, sehingga konteks penelitian tergambar dengan jelas dan validitas data dapat terjaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi yang Diterapkan dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peterongan Melalui Metode Konstruktivistik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sarmin selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Peterongan, beliau menjelaskan bahwa berbagai macam strategi telah dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Menurutnya, motivasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh upaya guru dalam memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik. Sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang membuat peserta didik merasa bangga dan nyaman, sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

⁷ Miza Nina Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Tatik Hidayati, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran antara lain adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning), diskusi kelompok, kolaborasi, serta pemanfaatan media dan teknologi. Dengan strategi tersebut, peserta didik dapat melihat langsung manfaat pembelajaran dalam kehidupan mereka sehari-hari, aktif berdiskusi, bertukar ide, dan berkolaborasi. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber informasi. Penggunaan video pembelajaran, simulasi interaktif, dan aplikasi edukatif juga turut meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dari pemaparan kedua narasumber, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran konstruktivistik yang diterapkan di sekolah telah mampu menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi membantu menghindari kejenuhan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

B. Upaya Guru PAI dalam Menggunakan Metode Konstruktivistik untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Ibu Tatik Hidayati, S.Pd.I menjelaskan bahwa metode seperti Think Pair Share (TPS) digunakan untuk mendorong peserta didik berpikir mandiri, berdiskusi dalam pasangan, dan berbagi pendapat dengan kelompok lain. Selain itu, pemberian tugas proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari juga dilakukan untuk membantu siswa melihat keterkaitan antara materi pelajaran dan pengalaman mereka. Guru juga merancang pertanyaan terbuka untuk merangsang pemikiran kritis peserta didik.

Bapak Dr. Sarmin menambahkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran menjadi prioritas sekolah. Meskipun kualitas pembelajaran saat ini tergolong sedang, namun dengan menerapkan lesson study dan metode konstruktivistik secara konsisten, diyakini akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas hasil belajar. Sementara itu, Ibu Etik Nuroidah, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menekankan pentingnya pelatihan bagi guru, penyediaan sumber belajar yang relevan, serta media pembelajaran yang menarik untuk mendukung pendekatan konstruktivistik.

Dari keseluruhan wawancara, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, mendorong keterlibatan aktif, serta mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Kolaborasi antar guru melalui

perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran (lesson study) menjadi kunci peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan, metode konstruktivistik dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Lebih lanjut, penilaian formatif juga digunakan dalam pembelajaran fiqih, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek kolaboratif. Hal ini memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahaman mereka secara praktis. Menurut Bapak Dr. Sarmin, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat informasi, tetapi juga penerapan konsep dalam kehidupan nyata. Ibu Etik Nuroidah juga menyatakan bahwa siswa lebih mampu memahami materi fiqih melalui pengalaman pribadi dan kolaborasi, yang membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peterongan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukung. Bapak Dr. Sarmin menjelaskan bahwa kendala dapat berasal dari personal guru maupun sistem yang ada. Tidak semua guru memiliki kompetensi maksimal dalam menerapkan metode konstruktivistik, meskipun sudah berupaya menerapkannya. Selain itu, sistem lima hari kerja juga menjadi tantangan karena mengurangi waktu yang tersedia untuk persiapan pembelajaran dan diskusi antar guru. Di sisi lain, kesiapan belajar siswa yang bervariasi turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Namun demikian, kekompakan dan kolaborasi antar guru menjadi faktor pendukung utama dalam mengatasi berbagai kendala tersebut.

Sementara itu, Ibu Tatik Hidayati, S.Pd.I menyebutkan bahwa keterbatasan media pembelajaran dan kondisi ruang kelas yang kurang nyaman turut menjadi hambatan. Dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga sangat berpengaruh. Kurangnya perhatian orang tua bisa membuat siswa kurang termotivasi. Untuk itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua. Di sisi lain, ketersediaan sumber belajar yang bervariasi seperti video, simulasi, dan alat peraga menjadi faktor pendukung utama yang memperkuat pembelajaran konstruktivistik.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran tidak hanya berasal dari satu aspek, melainkan dari berbagai faktor yang saling berkaitan, mulai dari kompetensi guru, sistem pembelajaran, hingga kesiapan siswa dan dukungan orang tua.

Kolaborasi antar guru menjadi kunci untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta keterlibatan orang tua sangat diperlukan agar proses pembelajaran konstruktivistik dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Peterongan telah mencerminkan pendekatan konstruktivistik secara efektif. Guru telah menggunakan berbagai metode pembelajaran, di antaranya adalah metode Project Based Learning (PBL), yang memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Selain itu, guru juga menerapkan strategi ekspositori, yaitu strategi di mana guru memberikan materi secara langsung kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahan melalui diskusi. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman sekaligus minat belajar peserta didik, karena mereka dilibatkan secara aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran secara aktif dan terarah. Salah satu strategi yang diterapkan adalah strategi heuristik, yaitu strategi di mana guru memberikan pertanyaan-pertanyaan eksploratif kepada peserta didik untuk mendorong mereka menemukan ide-ide baru. Strategi ini didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik, sehingga mendorong partisipasi aktif peserta didik di kelas. Melalui strategi heuristik, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam konteks yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran konstruktivistik, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi keberhasilannya, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung:

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan guru harus menyesuaikan metode mengajar dengan waktu yang tersedia. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki kesiapan belajar yang sama. Ada siswa yang

aktif dan siap menerima pembelajaran, namun ada pula yang kurang siap secara mental maupun akademik. Fasilitas belajar yang kurang memadai, seperti media pembelajaran yang rusak atau tidak tersedia, juga menjadi hambatan yang cukup signifikan dalam meningkatkan minat dan pemahaman belajar peserta didik.

Faktor pendukung yang menonjol adalah kekompakan dan kolaborasi antar dewan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Ketersediaan alat dan media pembelajaran yang terkini dan relevan juga turut mendukung keberhasilan strategi konstruktivistik. Dengan fasilitas yang memadai, peserta didik dapat belajar dengan lebih antusias. Mereka mampu memahami materi yang dipelajari secara mendalam dan mengaitkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran konstruktivistik yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Peterongan mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Hal ini tidak lepas dari peran aktif guru sebagai fasilitator, keberagaman strategi pembelajaran, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan Win Afgani. "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.
- Pristiwanti Desi, Hidayat Sholeh. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 713. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Rusandi, dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sa'adah, Fuan, dan Dinda Dwi Azizah. "Aplikasi Hakikat Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *An-Nuha* 1, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.5>.
- Suparlan, Suparlan. "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *Islamika* 1, no. 2 (2019): 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.
- Syahrizal, Hasan, dan M. Syahrani Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

